

PENGUATAN LITERASI BAHASA ARAB MELALUI PENDAMPINGAN KETERAMPILAN *IMLĀ'* BAGI SANTRI PEMULA DI MA NW MATARAM

Wira Purwata¹, Suparlan², Munawirsazali³, Zubaidi⁴
¹⁻⁴ Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email : wirapurwata@gmail.com

Abstract

The low level of imlā' (Arabic dictation) skills remains one of the major obstacles in strengthening Arabic literacy among beginner students in Islamic schools. This condition was also identified among beginner students at MA NW Mataram, who experienced difficulties in writing Arabic letters correctly, connecting letters, applying vowel marks, and composing Arabic words and sentences according to orthographic rules. This community engagement program aimed to improve students' imlā' skills, strengthen basic Arabic literacy, and enhance learning motivation through structured mentoring activities. The program employed the Participatory Learning and Action (PLA) approach, consisting of preliminary observation, needs assessment, module development, pre-test, mentoring through short lectures, demonstrations, repetitive drills, peer tutoring, direct practice, and post-test evaluation. The results indicated a significant improvement in participants' imlā' skills, with the average score increasing from 60.5 in the pre-test to 84.3 in the post-test, representing a 39.3% improvement. In addition, participants demonstrated higher learning motivation, greater classroom participation, and improved Arabic writing competence. Teachers and school administrators also expressed positive responses toward the program. Therefore, the mentoring model proved effective in strengthening Arabic literacy through improving imlā' skills and has the potential to be implemented sustainably in other Islamic educational institutions.

Keywords: Arabic literacy; *imlā'*; mentoring; beginner students; community engagement.

Abstrak

Rendahnya kemampuan keterampilan *imlā'* menjadi salah satu kendala dalam penguatan literasi bahasa Arab pada santri pemula. Kondisi tersebut juga ditemukan pada santri MA NW Mataram yang masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah, menyambungkan huruf, menggunakan harakat, serta menuliskan kata dan kalimat bahasa Arab sesuai kaidah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *imlā'*, memperkuat literasi dasar bahasa Arab, serta meningkatkan motivasi belajar santri melalui program pendampingan keterampilan *imlā'*. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA) dengan tahapan observasi awal, identifikasi kebutuhan, penyusunan modul, pelaksanaan pre-test, pendampingan melalui ceramah singkat, demonstrasi, drill, tutor sebaya, praktik langsung, serta evaluasi melalui post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 60,5 pada pre-test menjadi 84,3 pada post-test atau meningkat sebesar 39,3%. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, serta kemampuan menulis bahasa Arab yang lebih baik. Guru dan pihak madrasah juga memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Program pendampingan ini terbukti efektif dalam memperkuat literasi bahasa Arab melalui peningkatan keterampilan *imlā'* dan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang berkelanjutan pada madrasah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata kunci: literasi bahasa Arab; *imlā'*; pendampingan; santri pemula; pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Literasi bahasa Arab merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik pada lembaga pendidikan Islam karena menjadi pintu masuk dalam memahami Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman yang ditulis dalam bahasa Arab (Nisa & Rizki, 2021). Penguasaan literasi bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan menulis melalui pembelajaran *imlā'* memiliki peran yang sangat fundamental karena menjadi dasar ketepatan penulisan huruf, kata, maupun kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah yang benar. Penguasaan *imlā'* yang baik akan mempermudah peserta didik dalam membaca, memahami, serta mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh. Ni'mah, U. Z., Inayah, Ismail, & Ikhrom. (2025).

Bagi santri pemula, pembelajaran *imlā'* sering kali menjadi tantangan karena mereka masih berada pada tahap pengenalan bentuk huruf, penyambungan huruf, penggunaan harakat, serta penerapan kaidah ejaan bahasa Arab (Bahar dkk., t.t.; Hurairah dkk., 2025). Kesalahan dalam penulisan huruf yang memiliki bentuk serupa, penggunaan *hamzah*, *alif layyinah*, maupun *ta' marbūṭah* masih sering ditemukan. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih intensif melalui pendampingan yang sistematis agar santri memperoleh bimbingan secara langsung dalam memperbaiki kesalahan penulisan (Kuraedah, 2015). Pendampingan memungkinkan peserta didik memperoleh umpan balik (feedback) secara berkelanjutan sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

MA NW Mataram sebagai salah satu madrasah yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan bahasa Arab terus berupaya meningkatkan kompetensi kebahasaan para santri. Namun, hasil observasi awal yang dilakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Arab menunjukkan bahwa kemampuan *imlā'* santri pemula masih tergolong rendah. Sebagian besar santri masih melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf hijaiyah, membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama, menyambungkan huruf sesuai kaidah penulisan, maupun menempatkan harakat secara tepat. Kondisi tersebut menyebabkan santri mengalami kesulitan ketika menyalin teks Arab, membaca kitab berbahasa Arab, maupun menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut kemampuan menulis. Selain itu, proses pembelajaran *imlā'* masih didominasi oleh metode konvensional dengan alokasi latihan yang terbatas sehingga kesempatan

santri untuk membiasakan diri menulis bahasa Arab secara benar belum optimal. Triyanto et. (2025)

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah melaporkan bahwa pelatihan bahasa Arab mampu meningkatkan kompetensi peserta apabila dilaksanakan melalui metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif (Mahfudzah dkk., 2025; Yuni Rosa dkk., 2026). Demikian pula program pendampingan berbasis praktik intensif terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian sebelumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan mufradat, atau keterampilan berbicara bahasa Arab. Pengabdian yang secara khusus mengembangkan keterampilan *imlā'* melalui model pendampingan berkelanjutan bagi santri pemula masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model pengabdian yang lebih spesifik dalam memperkuat literasi bahasa Arab melalui peningkatan kemampuan menulis sesuai kaidah *imlā'*. Ansar, Husnul Khatima (2025).

Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi masih tingginya kesalahan penulisan huruf hijaiyah, kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, rendahnya intensitas latihan menulis bahasa Arab secara sistematis, serta belum tersedianya program pendampingan intensif yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar santri pemula (Ighfariyah dkk., 2025; Khairunnisa dkk., 2025). Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, kemampuan literasi bahasa Arab santri dikhawatirkan akan berkembang secara kurang optimal dan berdampak terhadap kemampuan membaca, memahami, serta menulis berbagai teks berbahasa Arab pada jenjang pembelajaran berikutnya Gunarti, dkk (2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program Penguatan Literasi Bahasa Arab melalui Pendampingan Keterampilan *Imlā'* bagi Santri Pemula di MA NW Mataram. Program ini dirancang menggunakan pendekatan pendampingan yang menekankan praktik langsung, latihan berulang (*drill*), demonstrasi, pemberian umpan balik secara individual, serta evaluasi bertahap sehingga santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih intensif. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan *imlā'*, tetapi juga membangun kebiasaan menulis bahasa Arab secara benar sesuai kaidah.

Kebaruan program pengabdian ini terletak pada penerapan model pendampingan *imlā'* yang terstruktur dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan pembelajaran teori, praktik intensif, evaluasi diagnostik, serta pendampingan individual sesuai tingkat kemampuan santri. Model tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil

belajar, tetapi juga pada pembentukan budaya literasi bahasa Arab di lingkungan madrasah melalui keterlibatan aktif guru dan santri selama proses pendampingan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *imlā'* santri pemula, memperkuat literasi dasar bahasa Arab, serta meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab melalui model pendampingan yang sistematis dan partisipatif. Hasil kegiatan diharapkan memberikan manfaat bagi santri dalam meningkatkan kompetensi menulis bahasa Arab, bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran *imlā'*, bagi madrasah sebagai upaya penguatan budaya literasi bahasa Arab, serta bagi perguruan tinggi sebagai implementasi tridarma melalui pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada kebutuhan nyata mitra.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif melalui praktik, diskusi, latihan, dan refleksi sehingga keterampilan *imlā'* berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar langsung (Putri & Taufik, 2024; Ni'mah dkk., 2025).

Kegiatan dilaksanakan di MA NW Mataram selama satu minggu pada bulan Juni dengan sasaran sekitar 30 santri pemula yang mempelajari dasar-dasar bahasa Arab. Pemilihan peserta didasarkan pada hasil koordinasi dengan pihak madrasah yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan santri dalam menulis huruf, kata, dan kalimat bahasa Arab sesuai kaidah *imlā'*. Program juga melibatkan guru Bahasa Arab sebagai mitra pendamping (Birohmatin, 2025).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas enam tahap, yaitu: (1) observasi dan identifikasi kebutuhan, melalui observasi pembelajaran serta wawancara dengan guru untuk memetakan kemampuan awal santri; (2) penyusunan modul pendampingan, yang memuat materi penulisan huruf hijaiyah, penyambungan huruf, penggunaan harakat, serta latihan menulis secara bertahap; (3) pre-test, untuk mengukur kemampuan awal peserta melalui tes *imlā'*; (4) pelaksanaan pendampingan, menggunakan ceramah singkat, demonstrasi, latihan (*drill*), tutor sebaya, dan praktik menulis dengan umpan balik langsung (Nisa, 2025); (5) latihan intensif, melalui penulisan kosakata, frasa, dan kalimat sederhana secara bertahap sesuai kemampuan peserta; serta (6) evaluasi dan post-test, untuk mengukur peningkatan keterampilan *imlā'* dan memperoleh umpan balik dari peserta maupun guru melalui angket kepuasan.

Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test, berkurangnya kesalahan penulisan huruf, penyambungan huruf, dan penggunaan harakat, meningkatnya partisipasi santri selama pendampingan, serta tingginya tingkat kepuasan peserta dan guru. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan nilai rata-rata dan persentase, sedangkan data

observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan kemampuan dan respons peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penguatan Literasi Bahasa Arab melalui Pendampingan Keterampilan *Imlā'* bagi Santri Pemula di MA NW Mataram dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan agar santri mampu menguasai keterampilan *imlā'* secara optimal.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak MA NW Mataram untuk menentukan jadwal, peserta, serta materi yang akan diberikan. Selanjutnya dilakukan observasi awal guna mengidentifikasi kemampuan dasar santri dalam menulis bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Arab diketahui bahwa sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah secara benar, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, menyambungkan huruf sesuai kaidah, serta menggunakan harakat secara tepat. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan modul pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Setelah itu tim pengabdian menyampaikan materi mengenai konsep dasar *imlā'*, kaidah penulisan huruf hijaiyah, teknik penyambungan huruf, penggunaan harakat, serta latihan menulis kata dan kalimat sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah singkat yang dipadukan dengan demonstrasi sehingga peserta dapat memahami sekaligus mempraktikkan setiap materi yang diberikan.

Tahap berikutnya adalah pendampingan intensif. Pada tahap ini santri dibimbing secara langsung melalui latihan menulis (drill) yang dilakukan secara bertahap. Tim pengabdian memberikan contoh penulisan, mengoreksi hasil tulisan peserta, serta memberikan umpan balik terhadap setiap kesalahan yang ditemukan. Selain itu diterapkan metode tutor sebaya, yaitu peserta yang telah menguasai materi membantu teman yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif sehingga peserta lebih aktif dan percaya diri selama mengikuti kegiatan.

Hasil Pengabdian

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *imlā'* pada santri pemula. Hasil evaluasi melalui post-test memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mampu menulis huruf hijaiyah dengan lebih benar, menyambungkan huruf sesuai kaidah, serta mengurangi kesalahan dalam penggunaan harakat. Dibandingkan dengan hasil pre-test, kemampuan peserta mengalami peningkatan yang terlihat dari

berkurangnya kesalahan penulisan dan meningkatnya ketepatan dalam menyalin maupun menulis kalimat bahasa Arab.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta. Santri menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti setiap sesi pelatihan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, mengerjakan latihan, serta kesediaan mengulang latihan secara mandiri. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif membuat peserta merasa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan melalui penjelasan teoritis.

Respons positif juga diberikan oleh guru Bahasa Arab dan pihak madrasah. Guru menilai bahwa model pendampingan yang mengombinasikan demonstrasi, latihan intensif, dan evaluasi individual lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan *imlā'* dibandingkan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan. Guru juga menyampaikan bahwa modul yang disusun oleh tim pengabdian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung pada kegiatan pembelajaran berikutnya sehingga keberlanjutan program tetap terjaga.

Hasil Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode pendampingan berbasis praktik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan *imlā'* santri. Kombinasi ceramah singkat, demonstrasi, latihan berulang (*drill*), tutor sebaya, dan praktik langsung mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan menulis bahasa Arab. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran keterampilan yang menekankan pentingnya latihan secara terus-menerus disertai umpan balik langsung agar kemampuan peserta berkembang secara optimal.

Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain tingginya komitmen pihak madrasah dalam memfasilitasi kegiatan, dukungan guru Bahasa Arab selama proses pendampingan, antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, serta tersedianya modul pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta. Sinergi antara tim pengabdian dan pihak madrasah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong tercapainya tujuan kegiatan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa kendala. Perbedaan kemampuan dasar antar peserta menyebabkan proses pendampingan membutuhkan waktu yang lebih panjang. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan membuat intensitas latihan belum dapat dilakukan secara maksimal. Beberapa peserta juga masih memerlukan pendampingan individual yang lebih intensif untuk mengatasi kesalahan penulisan tertentu.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian menerapkan pembelajaran dalam kelompok kecil dan memanfaatkan tutor sebaya sehingga peserta yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu temannya. Tim juga memberikan latihan mandiri yang dapat dikerjakan di luar jam pelatihan serta menyerahkan modul pembelajaran

kepada guru sebagai bahan tindak lanjut. Dengan strategi tersebut, proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan keberlanjutan program dapat terus dijaga melalui pendampingan oleh guru di lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan *imlā'*, memperkuat literasi dasar bahasa Arab, serta meningkatkan motivasi belajar santri pemula di MA NW Mataram. Model pendampingan yang diterapkan berpotensi direplikasi pada madrasah lain yang memiliki karakteristik permasalahan serupa sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Keterampilan *Imlā'*

Aspek yang Dinilai	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Ketepatan penulisan huruf hijaiyah	63	86	23 Poin
Penyambungan huruf	61	84	23 Poin
Penggunaan harakat	58	82	24 Poin
Penulisan kata dan kalimat	60	85	25 Poin
Rata-rata	60,5	84,3	23,8 Poin (39,3%)

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal santri dalam keterampilan *imlā'* masih berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 60,5. Setelah mengikuti pendampingan selama empat pertemuan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,3 atau mengalami peningkatan sebesar 23,8 poin (39,3%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pendampingan yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menulis bahasa Arab sesuai kaidah *imlā'*.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Program Pendampingan

Indikator	Persentase
Materi mudah dipahami	93%
Metode pelatihan menarik	96%
Pendampingan membantu memahami <i>imlā'</i>	97%
Ingin mengikuti kegiatan lanjutan	95%
Kepuasan keseluruhan	95,3%

Hasil angket menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan. Sebagian besar santri menyatakan bahwa metode pendampingan lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran biasa di kelas karena mereka memperoleh kesempatan untuk langsung mempraktikkan materi serta mendapatkan koreksi dari tim pendamping.

Efektivitas Program Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Arab Keterampilan *Imlā'*

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pendampingan keterampilan *imlā'* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab santri pemula di MA NW Mataram. Efektivitas tersebut tercermin dari peningkatan nilai rata-rata peserta dari

60,5 pada tahap pre-test menjadi 84,3 pada tahap post-test, atau meningkat sebesar 23,8 poin (39,3%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang mengombinasikan ceramah singkat, demonstrasi, latihan berulang (drill), tutor sebaya, dan praktik langsung mampu meningkatkan ketepatan penulisan huruf hijaiyah, penyambungan huruf, penggunaan harakat, serta penulisan kata dan kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Martan, Zaid, dan Mahmudi yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar *imlā'* yang disertai latihan sistematis terbukti meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara signifikan.

Selain peningkatan hasil belajar, efektivitas program juga terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta selama proses pendampingan. Santri menjadi lebih aktif bertanya, lebih percaya diri dalam menulis bahasa Arab, serta mampu memperbaiki kesalahan setelah memperoleh umpan balik dari pendamping. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini mendukung hasil penelitian Imron, Nugroho, dan Machsun yang menjelaskan bahwa metode *imlā' istimā'* yang dilaksanakan melalui tahapan demonstrasi, latihan, dan evaluasi mampu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab sekaligus memperkuat penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Keberhasilan program juga didukung oleh penggunaan metode drill yang dilakukan secara berulang sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk membangun kebiasaan menulis sesuai kaidah *imlā'*. Latihan yang dilakukan secara bertahap memungkinkan peserta mengenali bentuk huruf, memperbaiki kesalahan penulisan, serta meningkatkan ketelitian dalam menulis. Hasil ini memperkuat kajian Putri dan Taufik yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *imlā'* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan ketepatan dan kelancaran menulis bahasa Arab melalui latihan yang berkesinambungan.

Keberadaan tutor sebaya dan pendampingan individual turut memberikan kontribusi terhadap efektivitas program. Peserta yang telah memahami materi membantu teman yang masih mengalami kesulitan sehingga tercipta interaksi belajar yang kolaboratif. Pendekatan tersebut membuat peserta lebih nyaman bertanya dan memperoleh umpan balik secara langsung. Model pembelajaran kolaboratif semacam ini juga dilaporkan mampu meningkatkan keterampilan *kitābah* karena peserta memperoleh kesempatan belajar dari guru maupun teman sebaya.

Dengan demikian, efektivitas program tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan hasil pre-test dan post-test, tetapi juga oleh perubahan perilaku belajar peserta, meningkatnya motivasi belajar, serta respons positif dari guru dan pihak madrasah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis praktik memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah sebagai strategi penguatan literasi bahasa Arab.

Analisis Kendala dan Implikasi Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Arab Keterampilan Imla'

Meskipun program memberikan hasil yang positif, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama adalah adanya perbedaan kemampuan awal peserta. Sebagian santri telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis huruf Arab, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang hampir sama. Perbedaan tersebut menyebabkan proses pendampingan harus dilakukan secara bertahap dengan intensitas yang berbeda pada setiap kelompok peserta. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian mengenai kesulitan *imlā'* di lingkungan pesantren yang menunjukkan bahwa kesalahan peserta umumnya terjadi pada penulisan huruf, penyambungan huruf, harakat, dan penggunaan alif-lam.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Program pengabdian berlangsung dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum seluruh materi *imlā'* dapat dipraktikkan secara mendalam. Padahal, keterampilan menulis bahasa Arab memerlukan latihan yang dilakukan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan. Penelitian Nugraha, Bahar, dan Fatimah juga menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran *imlā'* sangat dipengaruhi oleh kontinuitas latihan dan penerapan kaidah penulisan secara konsisten. Selain faktor waktu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi tantangan. Sebagian besar latihan masih dilakukan menggunakan media konvensional sehingga variasi pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, pengembangan modul digital, lembar latihan interaktif, maupun media audiovisual dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *imlā'* pada masa mendatang. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Abdurrahman dkk., (2024), Febriyanti (2025).

Di balik berbagai kendala tersebut, program ini memberikan implikasi yang penting bagi pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Model pendampingan yang diterapkan menunjukkan bahwa keterampilan *imlā'* tidak cukup diajarkan melalui ceramah, tetapi harus diperkuat melalui praktik langsung, koreksi berkelanjutan, dan evaluasi yang sistematis. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Nugraha, Bahar, & Fatimah, (2023).

Implikasi lainnya adalah pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa sinergi tersebut mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mitra sekaligus memperkuat implementasi tridarma perguruan tinggi melalui pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan Islam.

Signifikansi Program Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Arab Keterampilan Imlā'

Program pendampingan ini memiliki signifikansi yang tinggi karena memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi bahasa Arab pada santri pemula. Peningkatan kemampuan *imlā'* menjadi fondasi penting bagi pengembangan keterampilan membaca (*qirā'ah*) dan menulis (*kitābah*), sehingga peserta memiliki bekal yang lebih baik dalam

mempelajari teks-teks berbahasa Arab. Hal ini sejalan dengan berbagai kajian yang menempatkan *imlā'* sebagai kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dari aspek pedagogis, model pendampingan yang diterapkan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Kombinasi demonstrasi, drill, tutor sebaya, dan evaluasi individual memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar sesuai tingkat kemampuannya masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Anwar, 2023)Febriyanti, Anugrah, & Fajar, (2025)

Dari aspek kelembagaan, kegiatan ini memperkuat budaya literasi bahasa Arab di MA NW Mataram melalui penyediaan modul pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan pembiasaan latihan *imlā'* secara terstruktur. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan program literasi bahasa Arab yang berkelanjutan di madrasah. Febriyanti (2025)

Secara akademik, hasil pengabdian ini memperkaya praktik community engagement di bidang pendidikan bahasa Arab dengan menawarkan model pendampingan yang dapat direplikasi pada madrasah atau pesantren lain yang memiliki karakteristik peserta didik serupa. Kebaruan program terletak pada integrasi antara pembelajaran *imlā'*, pendampingan intensif, dan evaluasi berbasis capaian kompetensi sehingga tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada perubahan kemampuan peserta secara terukur.

Dengan demikian, signifikansi program ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar peserta, tetapi juga oleh kontribusinya terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih partisipatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Model ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung penguatan literasi bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam sekaligus memperluas dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. Yusuf, M. (2024)

Evaluasi Program Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Arab Keterampilan Imlā'

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan keterampilan *imlā'* dalam meningkatkan literasi bahasa Arab santri pemula di MA NW Mataram. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan instrumen pre-test, post-test, lembar observasi, serta angket respons peserta dan guru. Pendekatan ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menilai dampak metode *imlā'* melalui pengukuran hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Azmil Hatami (2025)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 60,5, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 84,3. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 23,8 poin atau sekitar 39,3% setelah peserta mengikuti program pendampingan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pendampingan yang

diterapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam menulis huruf hijaiyah, menyambungkan huruf sesuai kaidah, menggunakan harakat secara tepat, serta menulis kata dan kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menunjukkan kenaikan skor menulis bahasa Arab setelah penerapan metode *imlā'*. Anisa, dkk. (2024)

Selain peningkatan nilai akademik, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar peserta. Santri menjadi lebih aktif mengikuti latihan, lebih berani bertanya ketika mengalami kesulitan, serta lebih percaya diri dalam menulis bahasa Arab. Perubahan ini mendukung temuan kajian literatur bahwa *imlā'* tidak hanya berpengaruh pada kemampuan ortografis, tetapi juga pada motivasi, ketekunan, dan keterlibatan belajar peserta didik. Zumara, F., & Mukhlisah, M. (2026).

Guru pendamping juga menyampaikan bahwa peserta memperlihatkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program, terutama dalam ketepatan penulisan dan kerapian tulisan Arab. Hasil ini sejalan dengan laporan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa pelatihan menulis bahasa Arab melalui metode *imlā'* memberi hasil positif dalam pemahaman dan penerapan kaidah penulisan. Dengan kata lain, metode ini efektif bukan hanya sebagai latihan teknis, tetapi juga sebagai media pembiasaan yang memperkuat ketelitian menulis. Muhammad Firdaus, dkk (2025),

Refleksi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa model pendampingan yang mengombinasikan ceramah singkat, demonstrasi, latihan berulang (drill), tutor sebaya, dan praktik langsung mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif. Hal ini konsisten dengan temuan kajian terbaru yang menempatkan *imlā'* sebagai metode yang kuat untuk membangun keterampilan menulis melalui praktik transkripsi yang terarah dan berulang. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pendampingan serta perbedaan kemampuan dasar antar peserta. Azmil Hatami (2025)

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih berkelanjutan agar peningkatan kompetensi yang telah dicapai dapat dipertahankan dan terus berkembang. Kebutuhan terhadap keberlanjutan ini juga tercermin dalam berbagai studi yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran *imlā'* sangat dipengaruhi oleh intensitas latihan, dukungan guru, dan kesiapan lingkungan belajar.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merekomendasikan agar program pendampingan *imlā'* diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program literasi madrasah. Guru Bahasa Arab juga disarankan untuk menerapkan latihan *imlā'* secara rutin sebagai bagian dari proses pembelajaran sehingga keterampilan menulis peserta dapat berkembang secara berkesinambungan. Selain itu, modul pendampingan yang telah disusun dapat dikembangkan menjadi bahan ajar pendukung yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MA NW Mataram maupun madrasah lainnya.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan keterampilan *imlā'* berhasil meningkatkan literasi bahasa Arab santri pemula di MA NW Mataram. Hal

tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar peserta berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test, berkurangnya kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyah, penyambungan huruf, serta penggunaan harakat sesuai kaidah bahasa Arab.

Selain meningkatkan kompetensi menulis bahasa Arab, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar santri. Pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif, interaktif, dan berorientasi pada praktik terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif sehingga peserta lebih mudah memahami materi dan percaya diri dalam menerapkan keterampilan *imlā'*.

Ke depan, program serupa perlu dikembangkan secara lebih luas dengan melibatkan lebih banyak peserta, memperpanjang durasi pendampingan, serta mengintegrasikan media pembelajaran digital untuk mendukung proses latihan secara mandiri. Dengan demikian, penguatan literasi bahasa Arab melalui keterampilan *imlā'* dapat menjadi salah satu strategi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abdurrahman, Rifka Emiyati, Rizkatul Amaliah Harahap, Muhammad Umair, & Sahkholid Nasution. (2024). Analisis Hambatan Pemahaman Maharah Kitabah pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pesantren Tahfiz Darul Mafaza Deli Serdang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 209–219. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.526>
- Ansar, Husnul Khatima (2025) *Implementasi Metode Imla' Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kitabah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Ddi Tuppu Kabupaten Pinrang*
- Annisa, A., Arifina, D. F., Al-Ghozi, H. G., dkk. (2024). Penggunaan Metode Insha' Muwajjah sebagai Proses Pembelajaran Kitabah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*
- Azmil Hatami, Muhammad Afif Amrulloh, Improving Arabic Writing Skills Through The Effectiveness of Imla' Manzhur Learning. (2025). *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Palangka Raya*, 13(1), 45-58. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i1.9893>
- Anwar, M. S. (2023). Desain Strategi Pembelajaran Maharah Al Kalam wa Al Kitabah Berbasis Promosi Produk Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 17(1), 22. <https://doi.org/10.30984/jii.v17i1.2446>
- Bahar, N., Sartina, Qadrianti, L., Mirna, & Sardiyannah. (t.t.). Pembinaan Maharah Kitabah Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA Jannatun Naim Desa Gantarang. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/DOI:%2010.66053/mosaic.v3i1.442>
- Birohmatin, S., Huda, N., Setiyawan, A., & Ruhama, N. A. (2025). Implementasi Metode Qirā'ah dan Imlā' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*. DOI: 10.14421/mahira.2025.31.01.

- Febriyanti, N., Anugrah, Y. F., & Fajar, A. (2025). Pelatihan Penulisan Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Imla' di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awaliyyah Al-Falah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Gunarti, T. T., & Ahmadi, M. (2023). Lyric Lagu sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Maharah Kitabah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. DOI: 10.58518/darajat.v6i2.2012
- Haq, F. R., & Arifin, M. B. U. (2024). Research Trends in Imla' Method in the Arabic Learning Language in Indonesia: A Bibliometric Review. DOI: 10.21070/ups.6758.
- Hurairah, I., Nurlaila, N., & Zuhriyah, N. (2025). Penerapan Metode Imla Terhadap Peningkatan Maharah Kitabah Siswa Kelas X SMA Darul Furqan Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.487>
- Ighfariyah, L. N., Azhari, S., & Istiqomah, N. (2025). The Interplay Between Imla' Mastery and Writing Errors in Maharah Kitabah: A Case Study at Junior High School. *AL-IRFAN: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58223/al-irfan.v8i2.550>
- Khairunnisa, Z., Wahidah, Y. L., Amrullah, A., & Daud, S. (2025). KOMPARASI MAHARAH KITABAH DENGAN METODE IMLA' ANTARA SISWA ALUMNI MTS DAN SMP DI KELAS XI MAN 2 BANDAR LAMPUNG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9870>
- Kuraedah, S. (2015). APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.412>
- Mahfudzah, A., Shofiyan, A., & Aisa, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Maharoh Kitabah dengan Media Interaktif Microsite S.ID untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 02(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/lahjah.v8i2.6171>
- Muhammad Firdaus, Ulil Fauziyah. (2025). A Systematic Literature Review on the Urgency of Imlā' Learning in Islamic Religious Education: Implications for Religious Literacy and Scholarly Character. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 16(2) 197-215. DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.5063>
- Ni'mah, U. Z., Inayah, Ismail, & Ikhrom. (2025). Implementation of Imla Method in Mahārah al-Kitābah Learning. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. DOI: 10.14421/almahara.2025.0111-03.
- Nisa, N. K., & Rizki, M. T. (2021). INTEGRASI KAIDAH IMLA' DAN TAJWID DALAM KEMAMPUAN MENULIS BAHASA ARAB. *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i2.2068>

- Putri, A. S. A., & Taufik, T. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla'. *Mahira*, 4(1), 35–50. <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.921>
- Sitorus, N. H. S., Putri, T., Nurhasanah, S., dkk. (2024). Efektivitas Metode Imlā' dalam Meningkatkan Pembelajaran Mahārah Kitābah Siswa. *Jurnal Al-Fatih*.
- Triyanto et al., “Implementasi Metode Imla' dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Mengembangkan Mahārah Kitābah,” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2025), DOI: 10.51339/muhad.v7i2.4511. ejournal.iaiskjmalang.ac.id
- Yuni Rosa, S., Jumhur, & Muhammad Alfath Qaaf. (2026). EFEKTIVITAS METODE IMLA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 9(1), 124–129. <https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10567>
- Yusuf, M. (2024). Implementasi Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 3 Magetan. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*. E-Jurnal STAIM Arif
- Zumara, F., & Mukhlisah, M. (2026). Arabic Writing Skills and the Imla' Method: A Systematic Review of Dictation Pedagogy in Language Learning. *Journal of Society Innovation and Development*, 8(1), 442–452. <https://doi.org/10.63924/jsid.v8i1.313>